

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, dari sabang sampai merauke terhampar beribu adat/etnis yang berbeda dari yang lainnya. Inilah yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Setiap adat mempunyai segudang tradisi yang dimiliki sehingga memberikan warna tersendiri pada wajah Indonesia yang dapat mengangkat Indonesia di mata dunia. Indonesia juga merupakan wisata budaya yang paling banyak diminati oleh negara-negara di belahan dunia terutama daerah Jawa Barat yang kaya akan tradisi yang unik dan menarik.

Jawa Barat lebih dikenal dengan daerah Priangan. Nama Priangan sendiri identik dengan istilah Parahiyangan, yang berarti tempat bermukimnya para dewa di tatar Sunda Parahyangan. Dengan alam dan penoramanya yang indah, berudara sejuk serta masyarakatnya yang religius, ramah dan santun. Daerah Priangan tersebut terbagi atas 2 bagian yaitu Priangan Timur dan Barat. Priangan timur merupakan daerah-daerah yang berada di wilayah timur Jawa Barat. secara garis besarnya daerah Priangan Timur yaitu Ciamis dan Tasikmalaya (arsitektur tradisional daerah Jawa Barat :1984)

Suku yang beragam di daerah Jawa Barat menghasilkan berbagai kebudayaan yang beragam pula terutama di daerah Priangan Timur. Oleh karena itu Priangan Timur dikenal memiliki berbagai seni budaya yang unik spesifik serta tidak dimiliki oleh daerah lain bahkan Negara lain. Seni budaya yang tumbuh dan berkembang di priangan timur merupakan refleksi dari akar budaya, hasil

keaktivitas dari kelompok masyarakat, maupun kreativitas individual. Semua itu, merupakan kekuatan lokal dan modal sosial yang sering dilupakan, bahkan tidak disadari potensinya oleh masyarakat sebagai pemiliknya, merupakan aset, dan kekayaan daerah, yang dapat dijadikan potensi sebagai aset seni budaya dan pariwisata. Namun demikian potensi Seni Budaya dan pariwisata tersebut belum dapat diberdayakan secara optimal.

Seni budaya yang terdapat di Priangan Timur sangat banyak macamnya, setiap daerahnya memiliki keberagaman seni dan budaya yang khas seperti daerah Ciamis sebagai contohnya. Berdasarkan data dari Disbudpar Kab. Ciamis beberapa kesenian tradisional khas Ciamis adalah ronggeng gunung, ronggeng amen, gondang buhun, reog, calung, badud, belug, pantun beton, karinding nyengsol, batik ciamisan, penta kahuripan, tari topeng priangan dan lainnya (Mamat Surya W :2012).

Keragaman seni budaya yang terdapat di Priangan Timur tidak seperti dahulu lagi, sehingga pada kenyataannya banyak persoalan yang timbul. Persoalan tersebut dapat menghilangkan seni dan budaya Priangan tersebut. Beberapa persoalan di Priangan Timur mengenai seni dan budaya berdasarkan data dari Disbudpar Kab. Ciamis diantaranya adalah maraknya kesenian modern yang merambah tatar Galuh membuat kesenian tradisional semakin ditinggalkan oleh generasi muda; Sulitnya melakukan regenerasi sehingga kebanyakan para seniman yang ada usianya sudah lanjut; Keterbatasan anggaran biaya untuk melestarikan seni dan budaya; Kurangnya peran masyarakat dalam melestarikan seni dan budaya tersebut. rendahnya kompetensi pengelola seni terhadap pelayananan standart nasional bahkan internasional; pengembangan produk yang masih mengandalkan

pada sektor primer padahal seni mempunyai kekuatan yang handal sebagai modal sosial daerah, dan nasional; dan yang paling besar yaitu minimnya minat masyarakat terhadap kesenian.

Generasi bangsa Indonesia, khususnya daerah Priangan Timur mulai meninggalkan tradisi yang ada dan mulai mengikuti cara hidup budaya asing yang berdampak pada seni tradisional yang tergantikan. Dengan berkembang pesatnya teknologi budaya asing begitu mudah masuk dan mengajarkan hal-hal yang baik dan buruk dan perlahan-lahan menghilangkan ciri khas orang Indonesia. Perbedaan yang sangat jauh antara budaya Indonesia dengan budaya asing menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia khususnya Priangan Timur tidak sesuai menganut budaya asing begitu saja harus disaring terlebih dahulu dengan filter yang kuat, sehingga dapat mengambil yang sekiranya dapat memperkaya budaya kita (Mamat Surya W :2012).

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat akan sering memberi ruang dan waktu kepada seniman untuk meminimalisasi punahnya seni dan budaya di daerah setempat. Sejumlah kesenian Sunda punah seiring dengan perkembangan waktu. Hal itu disebabkan beberapa faktor, mulai dari frekuensi pertunjukan yang kurang, kurangnya regenerasi di antara penikmat seni dan seniman tidak terbuka dengan zaman. Sehingga untuk meminimalisasi punahnya seni dan budaya Sunda itu, diperlukan ruang khusus kepada seniman agar bisa mempertontonkan karyanya, juga sesering mungkin akan digelar untuk memperkenalkan budaya kepada masyarakat secara luas (Herdiyan : 2012).

Supaya seni dan budaya tidak punah dengan seiringnya perkembangan zaman, maka diperlukan suatu wadah untuk melestaiakan seni dan budaya tersebut

di daerah Priangan Timur. Seperti sanggar seni, pusat seni dan kebudayaan, kampung seni, pusat pengembangan seni dan lain sebagainya. Dengan adanya pusat seni tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul di daerah Priangan Timur, juga memberi kesempatan yang besar kepada para seniman untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian dan kebudayaan yang di gelutinya.

Ciamis merupakan suatu daerah yang termasuk bagian dari Provinsi Jawa Barat bagian Priangan Timur yang terkenal dengan objek wisatanya. Akan tetapi ada hal yang lebih menonjol dari daerah ciamis yaitu budaya. Sudah seharusnya berdiri suatu wadah yang melestarikan seni dan budaya (seni tradisional) di daerah Ciamis untuk melestarikan tradisi yang sudah ada. Pusat pengembangan seni tradisi di daerah Priangan Timur ini, menjadikan suatu daerah dengan potensi objek wisata dan objek kajian budaya di Jawa Barat.

Ciamis merupakan daerah bagian Jabar Selatan, menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Jawa Barat akan mengembangkan pariwisata di Jabar bagian selatan mulai tahun 2012, dengan visi kawasan ini dapat menjadi tujuan wisata bertaraf internasional pada 2026. Kepala Disparbud Jabar Nunung Sobari, langkah awal yang akan dilakukan yaitu merevitalisasi padepokan dan sanggar seni budaya yang berada di kawasan Jabar Selatan. Seni budaya di kawasan itu akan di kembangkan sebagai daya tarik wisata. Untuk Ke depannya di Jabar Selatan juga akan di bangun kampung budaya dan sentral industri kreatif sehingga pusat seni tradisi Sunda di Ciamis ini sangat membantu untuk mewujudkan wisata bertaraf internasional di Jabar Selatan (Abdalah Gifar : 2012).

Dalam pandangan Islam melestarikan seni dan kebudayaan boleh dikerjakan apabila seni membawa manfaat bagi manusia, memperindah hidup dan hiasannya yang dibenarkan agama, mengabadikan nilai-nilai luhur dan menyucikannya, serta mengembangkan dan memperhalus rasa keindahan dalam jiwa manusia, maka sunnah Nabi mendukung tidak menentanginya. Karena ketika itu seni telah menjadi salah satu nikmat Allah yang dilimpahkan kepada manusia.

Menurut Dr. M. Quraish Shihab, M.A, dalam konteks seni dan budaya Al-Qur'an memerintahkan kaum Muslim untuk menegakkan kebajikan, memerintahkan perbuatan makruf dan mencegah perbuatan munkar. Makruf merupakan budaya masyarakat sejalan dengan nilai-nilai agama, sedangkan munkar adalah perbuatan yang tidak sejalan dengan budaya masyarakat (Dr. M. Quraish Shihab, M.A : 2012). Dalam al-qur'an dijelaskan sebagai berikut :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (QS ali ‘imran [3]:104).

Setiap Muslim hendaknya memelihara nilai-nilai budaya yang makruf dan sejalan dengan ajaran agama, dan ini akan mengantarkan mereka untuk memelihara hasil seni budaya setiap masyarakat. Apabila terdapat pengaruh yang negatif dapat merusak adat-istiadat serta kreasi seni dari satu masyarakat, maka sudah seharusnya semua orang harus mempertahankan makruf yang diakui oleh masyarakatnya, serta membendung setiap usaha dari mana pun datangnya yang

dapat merongrong makruf tersebut. Karena Al-Quran memerintahkan untuk menegakkan makruf.

Pada perancangan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat ini, menggunakan tema Reinterpreting tradition. Inti dari konsep Reinterpreting Tradition adalah menginterpretasi ulang terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam arsitektur tradisional. Hasilnya bisa berupa defamiliarisasi, yaitu pengasingan bentuk, di mana dia ada tetapi tidak nampak ada (Beng, Tan Hock dan Lim, Willam : 1998). Tema ini diambil untuk memperbaiki tradisi Sunda dan diaplikasikan nilai-nilainya pada masa sekarang. Dalam firman Allah :

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ فَمَنْ آمَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾

“Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barangsiapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati” (QS al an’am [6]:48).

Budaya Sunda merupakan budaya yang kaya akan nilai-nilai tradisi, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diambil dan diperbaiki kemudian dikembangkan menjadi sebuah konsep perancangan yang mengedapankan nilai-nilai kekhasan tradisi Sunda. Nilai-nilai tersebut dapat memperlihatkan bahwa inilah tradisi Sunda. Mengadakan perbaikan berarti melakukan pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Nilai-nilai arsitektur tradisional Sunda yang diaplikasikan kembali

kedalam perancangan diharapkan dapat memberikan tradisi yang baru dengan tampilan kontemporer akan tetapi masih memiliki sepirit tradisi Sundanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari dasar pemikiran di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan yang dapat mewadahi suatu kegiatan untuk menunjang proses pelestarian seni tradisional Sunda yang dapat hidup dan berkembang dengan seiringnya zaman sebagai pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat yang mengaplikasikan kultur Sunda Priangan Timur ?
2. Bagaimana rancangan pusat seni tradisi Sunda dengan tema *reinterpreting tradition* yang menunjukkan nilai dan wujud arsitektur lokal dengan tampilan yang kontemporer?

1.3 Tujuan

Berangkat dari dasar pemikiran di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan yang dapat mewadahi suatu kegiatan untuk menunjang proses pelestarian seni tradisional Sunda yang dapat hidup dan berkembang dengan seiringnya zaman sebagai pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat yang mengaplikasikan kultur Sunda Priangan Timur.

2. Menghasilkan rancangan pusat seni tradisi Sunda dengan tema *reinterpreting tradition* yang menunjukkan nilai dan wujud arsitektur lokal dengan tampilan yang kontemporer.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kajian obyek dalam seminar ini adalah, sebagai berikut:

1. Adanya pusat seni tradisi sunda di Ciamis dapat menjadikan kabupaten Ciamis sebagai pusat kajian seni tradisional Sunda di Jawa Barat.
2. Pusat seni tradisi Sunda dapat melestarikan kebudayaan dan memunculkan budaya baru dengan nilai-nilai yang sama.
3. Dapat memberikan wadah untuk berkreasi bagi masyarakat Sunda pada umumnya.
4. Membangun persepsi ke-Islaman yang universal dengan lokalistik bentuk dan tampilan arsitektur khas Sunda sehingga mampu membangkitkan spirit cinta pada ke-khasan arsitektur sunda.
5. laporan ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang arsitektur, baik itu yang berkaitan langsung dengan objek perancangan maupun konsep perancangannya yang mengacu pada arsitektur khas Sunda.

1.5 Ruang Lingkup

Lingkup/cakupan dari perancangan ini adalah dimaksudkan agar fokus perancangan tidak meluas, di antara lingkup tersebut adalah:

1. Ruang lingkup lokasi

- lokasi pusat seni tradisi Sunda ini berada di pusat Kabupaten Ciamis dan disekitar pusat kota yang merupakan wilayah yang strategis dari segi tapak, aksesibilitas dan lingkungan.

2. Ruang lingkup objek

- Mengembangkan pusat seni tradisi Sunda dalam lingkup budaya Priangan Timur Jawa Barat.
- Fungsi pusat seni tradisi Sunda ini sebagai sarana edukasi sebagai fungsi primer dan sarana rekretif sebagai fungsi sekunder.
- Pelayanan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat mencakup khususnya daerah Jawa Barat terutama bagian Priangan Timur serta umumnya seluruh nasional maupun internasional.

3. Ruang lingkup tema

- Menggunakan prinsip/nilai unsur-unsur budaya lokal sebagai perwujudan arsitektur tradisional khas Sunda yang dijadikan dasar perancangan pusat seni tradisi Sunda di Ciamis Jawa Barat.
- Perspektif perancangan menggunakan perspektif *regionalisme* yang menitik beratkan pada tema *reinterpreting tradition arsitektur tradisional Sunda*.